



Edukasi Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik yang Aman pada Kalangan Remaja

Fery Indradewi Armadany¹, Ari Sartinah², Rifa'atul Mahmudah³, Feny Eka Sawitri⁴, Kris Andriani⁵, Nining⁶, Rismawati⁷, Riska Damayanti Putri⁸

Program Studi Farmasi, Universitas Halu Oleo

e-mail: rismawatiq223@gmail.com

Abstrak

Perkembangan tren kecantikan saat ini mempengaruhi pola konsumen di Indonesia khususnya remaja sehingga mendorong munculnya industri baru dengan berbagai macam jenis kosmetik yang dapat dibeli secara bebas oleh Masyarakat luas. Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengedukasikan kepada siswa/siswi untuk lebih bijak dalam memilih kosmetik yang aman. Metode yang diterapkan adalah metode sosialisasi secara langsung kepada Siswi di SMA N 12 Kendari, memberikan kuesioner untuk melihat peningkatan pemahaman setelah dilakukan edukasi, sosialisasi secara langsung dan sosialisasi yang dilakukan menggunakan media leaflet. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya bahwa pengetahuan peserta tentang cara memilih dan menggunakan kosmetika sehari-hari yang tepat dan aman meningkat. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata pretest sebesar 66,4 dan nilai rata-rata posttest sebesar 89,3. Hasil pengujian menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang penggunaan kosmetik hingga $\pm 22,9\%$. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah sosialisasi mengenai kosmetik yang aman sangat relevan dan dapat diterima dengan baik oleh remaja dan mampu meningkatkan pemahaman remaja tentang kosmetik yang aman digunakan, sehingga kegiatan serupa dapat diperluas ke tempat lain.

Kata Kunci: *Kosmetik, Remaja, Farmasi.*

Abstract

The development of current beauty trends influences consumer patterns in Indonesia, especially teenagers, thus encouraging the emergence of a new industry with various types of cosmetics that can be freely purchased by the wider community. This socialization was carried out with the aim of educating students to be wiser in choosing safe cosmetics. The method applied was a direct socialization method to students at SMA N 12 Kendari, providing questionnaires to see the increase in understanding after education, direct socialization and socialization carried out using leaflet media. The results obtained showed that the participants' knowledge of how to choose and use everyday cosmetics properly and safely increased. This is reflected in the average pretest value of 66.4 and the average posttest value of 89.3. The test results showed an increase in knowledge about the use of cosmetics of up to $\pm 22.9\%$. The conclusion of this activity is that socialization about safe cosmetics is very relevant and can be well received by teenagers and is able to increase teenagers' understanding of cosmetics that are safe to use, so that similar activities can be expanded to other places.

Kata Kunci: *Cosmetics, Teens, Pharmacy.*

PENDAHULUAN

Perkembangan tren kecantikan saat ini mempengaruhi pola konsumen di Indonesia khususnya remaja sehingga mendorong munculnya industri baru dengan berbagai macam jenis kosmetik yang dapat dibeli secara bebas oleh masyarakat luas. Gaya hidup yang semakin modern dan masyarakat khususnya remaja mulai memperhatikan estetika dari kulit sehingga berlomba-lomba dalam menggunakan berbagai macam kosmetik yang dapat menunjang kepercayaan diri (Mariyani et al., 2023).

Salah satu pengguna kosmetika terbanyak adalah anak muda atau generasi milenial. Mereka ingin selalu terlihat cantik atau berpenampilan menarik. Permintaan pasar akan kosmetik terus meningkat, hal ini mendorong berkembangnya industri kosmetika di Indonesia. Sehingga jenis dan merk kosmetika yang beredar di pasar terus meningkat. Badan Pengawas Obat dan Makanan (2016) menyatakan produsen dalam upaya meningkatkan penjualan kosmetiknya melakukan iklan produk di berbagai media. Melalui iklan dapat disampaikan berbagai informasi yang berkaitan dengan keunggulan produk kepada masyarakat.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Menurut World Health Organization (WHO, 2019) usia remaja berada pada rentang usia 10-19 tahun (Saalino et al., 2023). Pada tahap ini, seseorang mengalami proses perubahan fisik, biologis, psikologis dan sosial. Tahapan ini merupakan proses yang penting, terutama saat membangun hubungan dengan keluarga, teman dan lingkungan sekitar. Pada masa peralihan ini biasanya para remaja mulai memperhatikan dan mengkhawatirkan perubahan yang terjadi pada dirinya, terutama pada penampilan fisiknya dengan melakukan penyesuaian diri dengan menggunakan kosmetik (Yeni & Nining, 2023). Melalui kosmetika, remaja dapat menutupi jerawat akibat hormon yang meningkat pada masa pubertas sehingga para remaja khususnya remaja wanita menggunakan kosmetik untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka agar mudah diterima dalam pergaulan dan pada saat berinteraksi sosial (Fauziyah et al., 2021).

Mengingat begitu pentingnya penggunaan kosmetik sehingga aspek keamanan perlu menjadi pertimbangan dalam penggunaan produk kosmetika. Hal ini karena produk kosmetika merupakan sediaan yang diformulasi dari berbagai bahan-bahan aktif yang dapat menimbulkan reaksi yang tidak diinginkan ketika diaplikasikan pada jaringan kulit (Mulyawan & Suriana, 2013). Kosmetik berfungsi untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, memperbaiki bau badan dan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik. Kosmetika tidak boleh mengandung bahan yang dilarang dan/atau melebihi batas kadar dan/atau tidak sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan (Sembiring & Pratama, 2022). Kosmetika yang beredar harus memenuhi persyaratan teknis, keamanan, kemanfaatan, mutu, penandaan, dan klaim (BPOM, 2015).

Kenyataan yang ada saat ini, terdapat pelaku usaha yang tidak mentaati atau tidak mengetahui peraturan dan etika tentang cara mengiklankan produknya. Hal tersebut dapat merugikan konsumen. Selain itu, kosmetika ilegal juga banyak beredar di pasaran. Banyak produk kosmetika yang beredar di pasaran mengandung bahan berbahaya yang dilarang penggunaannya dalam kosmetika. Bahan berbahaya tersebut umumnya ditemukan dalam produk kosmetika pemutih wajah, anti aging. Bahan berbahaya dan bahan yang dilarang penggunaannya dalam kosmetika oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan diantaranya adalah merkuri, zat warna K3, merah K.10 (rhodamin), jingga K.I (Supriningrum & Jubaidah, 2019).

Beberapa fakta lapangan yang telah ditemukan oleh BPOM RI terkait produk kosmetik. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) selama tahun 2025 mengatakan pihaknya menemukan pelanggaran dan dugaan kejahatan produksi dan distribusi kosmetik ilegal senilai lebih dari Rp31,7 miliar dengan penemuan produk sebanyak 205.133 pieces kosmetik ilegal, meningkat signifikan sebesar lebih dari 10 kali lipat dibandingkan dengan pengawasan pada tahun 2024. BPOM Kendari, Sulawesi Tenggara, pada tahun 2018 menyatakan bahwa temuan kosmetik ilegal tanpa izin edar sebanyak 3.133 pieces dengan nilai ekonomi sebesar Rp71.199.500,00 di beberapa daerah provinsi tersebut.

Maraknya berbagai macam produk kosmetik ilegal Sehingga perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi penggunaan kosmetik yang aman pada remaja di SMA. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meminimalisir permasalahan yang muncul dalam pemilihan dan penggunaan kosmetik di kalangan remaja dan menambah wawasan masyarakat khususnya remaja untuk waspada dan berhati-hati serta cermat memilih kosmetik yang mengandung bahan yang aman untuk di gunakan.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi secara langsung kepada Siswi di SMA Negeri 12 Kendari, memberikan kuesioner untuk melihat peningkatan pemahaman setelah dilakukan edukasi, sosialisasi secara langsung dan sosialisasi yang dilakukan menggunakan media leaflet mengenai pengenalan kosmetik secara umum, efek samping yang ditimbulkan akibat bahan kandungan berbahaya dalam kosmetik, ciri-ciri kosmetik yang aman efek dan cara memilih kosmetik yang aman untuk digunakan. Peserta pada kegiatan ini merupakan Siswi SMA Negeri 12 Kendari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Edukasi Pemilihan dan Penggunaan Kosmetika yang Aman Pada Kalangan Remaja” telah diselenggarakan oleh mahasiswa apoteker angkatan XIII Universitas Halu Oleo pada hari Jumat, 23 Mei 2025 yang dilaksanakan di SMA Negeri 12 Kendari. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk mengedukasi siswa siswi cara

memilih dan menggunakan kosmetik yang aman yang tidak memiliki kandungan kimia yang berbahaya yang dapat merusak kulit. Kegiatan pengabdian ini dilakukan terkhususnya kepada kalangan remaja tepatnya siswa siswi kelas 10 III SMA Negeri 12 Kendari karena kurangnya informasi mengenai kosmetik yang aman untuk digunakan dan maraknya iklan di sosial media yang menggiurkan dan menjanjikan sebuah perubahan dengan menggunakan bahan kimia yang berbahaya yang memberikan efek instan dan menghasilkan dampak besar untuk merusak kulit sehingga kami sebagai mahasiswa apoteker memerikan edukasi pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman untuk digunakan.

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan mengumpulkan siswa-siswi di dalam kelas 10 III yang berjumlah 31, setelah siswa siswi terkumpul maka kami melakukan pembukaan dengan perkenalan dan menayakan hal mengenai kosmetik dan pemberian kuesioner pretest untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa siswi SMA Negeri 12 Kendari mengenai pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman digunakan. Selanjutnya pemaparan materi dan pemberian leaflet tentang pemilihan dan penggunaan produk kosmetika yang aman, dan dilanjutkan dengan himbauan untuk melakukan pengecekan "KLIK" (Kemasan, Label, Izin edar dan Kadaluarsa) pada produk kosmetik yang menjadi pilihan untuk digunakan.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh mahasiswa Apoteker XIII

Kepala Badan POM menghimbau warga untuk selalu ingat mengecek "KLIK" sebelum membeli atau menggunakan kosmetika. Pemerintah telah menyediakan website resmi BPOM, media sosial resmi BPOM dan Halo BPOM 1500533 agar masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang produk-produk kosmetika yang aman (Afianto & Qona'ah, 2019).

Dalam sosialisasi ini, para peserta juga diberi informasi tentang beberapa zat yang berpotensi berbahaya dalam kosmetik, seperti hidrokinon, merkuri dan pewarna merah K10 yang memberikan kerusakan pada kulit. Sosialisasi ini telah berlangsung dengan 31 remaja sebagai peserta. Pretest diberikan sebelum kegiatan dan posttest diberikan kepada peserta setelah turut berpartisipasi dalam sosialisasi. Terakhir dilakukan sesi tanya jawab beserta kuis untuk mengetahui pemahaman setelah dilakukan sosialisasi dan pemberian gift

kepada peserta yang sudah berani memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh Mahasiswa Apoteker XIII mengenai sosialisasi yang telah dibawakan.

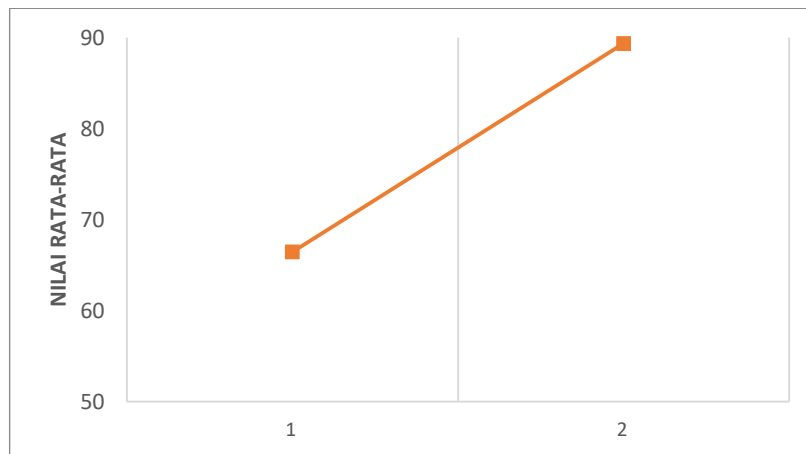


Gambar 2. Sesi tanya jawab



Gambar 3. Pengisian kuesioner

Berdasarkan kuesioner yang diberikan oleh Penyuluh, menunjukkan respon siswa siswi terhadap kegiatan yang dilakukan serta dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman siswa siswi sebelum dan setelah pemberiaan materi yang mendapatkan nilai rata-rata sangat baik.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Hasil Tes Peserta Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Ket :

1 : Pretest

2 : Posttest

Kuesioner pretest dan posttest yang diberikan sebanyak sepuluh pertanyaan. Pada saat pretest sebagian besar siswa belum mengetahui tentang penggunaan kosmetik sesuai dengan kebutuhan kulit dan tidak menggunakan produk kosmetik berdasarkan viralnya suatu produk di media sosial tanpa menyesuaikan kebutuhan kulit adalah tindakan yang benar. Pretest nomor 4 didapatkan salah 45,16% dan posttest 16,12% artinya data menunjukkan siswa yang belum memahami berkurang dan menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai penggunaan kosmetik harus sesuai dengan kebutuhan kulit dan tidak menggunakan kosmetik berdasarkan viralnya produk di sosial media.

Kemudian pada saat pretest nomor 5 sebagian besar siswa belum mengetahui tentang penggunaan kosmetik ilegal dapat memberikan efek samping ketergantungan dan efek berupa stretchmark dan kerusakan lainnya.

Didapatkan salah pretest 48,38% dan posttest 12,90% artinya data menunjukkan siswa yang belum memahami berkurang mengenai penggunaan kosmetik ilegal yang tidak aman dapat memberikan efek samping stretchmark dan ketergantungan.

Pada pretest nomor 6 sebagian besar siswa belum mengetahui tentang penggunaan produk kosmetik dengan melakukan metode Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin edar dan Kemasan) sebelum melakukan pembelian adalah tindakan yang benar dan didapatkan salah pretest 67,74% dan posttest 19,35% yang artinya menunjukkan siswa yang belum memahami berkurang bahwa produk kosmetik yang digunakan harus melakukan metode Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin edar dan Kemasan) untuk menjamin keamanan suatu produk kosmetik sebelum melakukan pembelian ini merupakan tindakan yang dihimbau oleh BPOM yang merupakan langkah awal pencegahan penggunaan produk yang tidak aman yang dapat merusak kulit.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan peserta tentang cara memilih dan menggunakan kosmetika sehari-hari yang tepat dan aman meningkat. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata pretest sebesar 66,4 dan nilai rata-rata posttest sebesar 89,3. Hasil pengujian menunjukkan peningkatan hingga $\pm 22,9\%$, seperti yang ditampilkan pada Gambar 4. Dengan demikian, diharapkan para remaja dapat terhindar dari masalah yang dapat timbul akibat penggunaan produk kosmetika yang berbahaya dan tidak cocok untuk semua jenis kulit.

SIMPULAN

Pada tanggal 23 Mei 2025 telah berlangsung sosialisasi “Edukasi Pemilihan dan Penggunaan Kosmetika yang Aman di Kalangan Remaja” dengan jumlah peserta 31 orang dari kalangan remaja. Kegiatan ini menambah pengetahuan peserta dalam memilih dan menggunakan produk kosmetika yang tepat dan aman. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata pretest sebesar 66,4 dan rata-rata nilai posttest sebesar 89,3. Hasil pengujian menunjukkan peningkatan hingga $\pm 22,9\%$.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianto, H., & Qona'ah, S. (2019). Strategi BPOM Dalam Upaya Mengatasi Pemberantasan dan Penyalahgunaan obat Ilegal Melalui Gerakan “Waspada Obat Ilegal.” *Jurnal Komunikasi*, 11(30), 43–50.
- Badan Pengawas Obat Dan Makanan, 2016. *Frequently Asked Question, Iklan Kosmetika*. Jakarta: Bpom
- Fauziyah, I., Eskasasnanda, I. D. P., Sukamto, S., Towaf, S. M., Uzma, R. A., & Azzahroh, P. M. (2021). Penggunaan Kosmetika Sebagai Bentuk Penyesuaian Diri dan Identitas Remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) di Sman 1 Malang Kota Malang. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (Jihi3s)*, 1(9), 1027–1032.
- Mariyani, Patala, R., & Pratiwi, D. (2023). Sosialisasi Pemilihan Dan Penggunaan Kosmetik Yang Aman Tanpa Bahan Kimia Berbahaya Terhadap Remaja.

Jurnal Malikussaleh Mengabdi, 2(1), 23.
<https://doi.org/10.29103/Jmm.V2i1.10662>

Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 *Tentang Persyaratan Teknis Kosmetika*

Saalino, V., Dorkas, & Megawati. (2023). *Menggunakan Produk Kosmetik Pemutih Wajah*.

Sembiring, S., & Pratama, B. P. (2022). *Jiee : Terhadap Konsumen Kosmetik Yang*. 2(1), 83-87.

Supriningrum, R., & Jubaidah, S. (2019). Sosialisasi Kosmetika Aman Dan Identifikasi Merkuri Dalam Kosmetika. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 3(2), 136.

Yeni, Y., & Nining, N. (2023). Sosialisasi Pemilihan Dan Penggunaan Kosmetika Yang Tepat Dan Aman Di Kalangan Remaja. *Jurnal Pkm (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(4), 393.